

MODEL TATA KELOLA PAMERAN PERUPA MUDA PADA GALERI BALE BANJAR SANGKRING DI YOGYAKARTA

**(Studi Kasus: Pameran Perupa Muda Pada Galeri Bale Banjar Sangkring, Desa Ngestiharjo,
Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)**



**TESIS
TATA KELOLA SENI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
guna mencapai derajat magister dalam bidang seni
minat utama tata kelola galeri dan museum

**FEBTIA INTAN ADYATAMI
1820152420**

**PROGRAM TATA KELOLA SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

TESIS
TATA KELOLA SENI

**MODEL TATA KELOLA PAMERAN PERUPA MUDA
PADA GALERI BALE BANJAR SANGKRING
DI YOGYAKARTA**

(STUDI KASUS: PAMERAN PERUPA MUDA PADA GALERI BALE BANJAR
SANGKRING, DESA NGESTIHARJO, KEC. KASHAN, KAB. BATUL, DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Diajukan oleh
Febtia Intan Adyatami
NIM 1820152420

Telah dipertahankan pada tanggal 27 Juli 2020
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Muhammad Kholid Arif
Rozaq S. Hut., MM


Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum

Ketua Tim Penilai,


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Yogyakarta, 13 AUG 2020

Direktur,




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP: 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung sebagai referensi dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 1 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Febtia Intan Adyatami

NIM 1820152420

THE GOVERNANCE'S MODELS OF PERUPA MUDA EXHIBITIONS AT BALE BANJAR SANGKRING GALLERY IN YOGYAKARTA

**(Case Study: Perupa Muda Exhibitions At Bale Banjar Sangkring Gallery, Ngestiharjo Village,
Kasihnan Sub-District, Bantul District, Special Region of Yogyakarta)**

By Febtia Intan Adyatami

ABSTRACT

This study aims to understand and analyze the concept of exhibition of perupa muda who don't purely use the concept of art presentation or curatorial presentation concepts, as well as the contradiction of artists in exhibition management who has two roles as organizers or who runs the management functions as well as an artist at an exhibition as regarding the concept of stakeholder relations in an exhibition management. Therefore, to describe this phenomenon, the writer directs to the results of research into a model of governance exhibition at the exhibition of perupa muda Bale Banjar Sangkring gallery in Yogyakarta.

The research's method that is used a qualitative case study research. The scope of research is the exhibition of perupa muda as research objects and exhibition managers (artists, exhibition pioneers (artists, curators and owners of the Sangkring Gallery) and Sangkring Management) as research subjects. The techniques of collection the data uses interviews and observations. The technique of validity the data uses triangulation. The technique of analyze the data uses Creswell analysis steps (collecting data, processing data, analyzing data and interpreting data). Technique for presenting data analysis in report form.

The result shows the exhibition's concept is used in the management of perupa muda exhibitions is the concept of selection in the presentation of art works. This concept is used by artists as organizers as well as artists in management training programs at the exhibition of perupa muda at the Bale Banjar Sangkring Gallery in Yogyakarta. The roles of stakeholders (Sangkring Management, Exhibition Pioneers and artists) in managing exhibitions of perupa muda create a model for managing exhibitions of perupa muda.

Keywords: the Governance's Models of perupa muda Exhibitions, Bale Banjar Sangkring Gallery

MODEL TATA KELOLA PAMERAN PERUPA MUDA PADA GALERI BALE BANJAR SANGKRING DI YOGYAKARTA

(Studi Kasus: Pameran Perupa Muda Pada Galeri Bale Banjar Sangkring, Desa Ngestiharjo,
Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Oleh: Febtia Intan Adyatami

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep pameran perupa muda yang tidak secara murni menggunakan konsep presentasi karya seni atau konsep presentasi kuratorial dan bertentangnya peran perupa dalam pengelolaan pameran yang memiliki dua peran yaitu sebagai pengelola atau yang menjalankan fungsi manajemen dan sekaligus sebagai seniman pada pameran terhadap konsep hubungan para *stakeholders* pada sebuah pengelolaan pameran. Oleh sebab itu untuk menggambarkan fenomena tersebut penulismengarahkan hasil penelitian kedalam sebuah model tata kelola pameran pada pameran perupa muda di galeri Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif studi kasus. Ruang lingkup penelitian yaitu pameran perupa muda sebagai objek penelitian dan pengelola pameran (perupa, pelopor pameran (seniman, curator dan *owner* Galeri Sangkring) dan Manajemen Sangkring) sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah analisis Creswell (mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data dan memaknai data). Teknik penyajian analisis data dalam bentuk laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pameran yang digunakan pada pengelolaan pameran perupa muda adalah konsep seleksi pada presentasi karya seni. Konsep tersebut digunakan oleh perupa sebagai *organizers* dan sekaligus sebagai seniman dalam program pelatihan manajemen pada pameran perupa muda di Galeri Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta. Peran *stakeholders* (Manajemen Sangkring, Pelopor Pameran dan perupa) pada pengelolaan pameran perupa muda menciptakan model Tata Kelola Pameran Perupa muda.

Kata Kunci: Model Tata Kelola Pameran Perupa Muda, Galeri Bale Banjar Sangkring

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul **Model Tata Kelola Pameran Perupa Muda Pada Galeri Bale Banjar Sangkring di Yogyakarta** yang merupakan syarat dalam mencapai gelar magister pada Program Tata Kelola Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini tepat pada waktunya.

Tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis dalam penyusunan tesis ini. Hingga pada akhirnya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya diucapkan kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
2. Bapak/Ibu Kasubbag dan *staff* Pascasarjana ISI Yogyakarta.
3. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn selaku Ketua Program Studi Tata Kelola Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta.
4. Dr. Muhammad Kholid Arif Rozaq S. Hut., MM selaku Dosen Pembimbing
5. Ibu Jenni Vi selaku Manajer Galeri Bale Banjar Sangkring
6. Bapak/Ibu dan Pemuda/i pengelola Pameran Perupa Muda
7. Dr. SuwarnoWisetroto, M.Hum selaku Dosen Penguji.

8. Keluarga tercinta, **Bapak Sentot Setiyadi** dan **Ibu Kartutik Andriani S.Pd** serta nenek **Sudartik** dan adik **Novia Tutut Andriana** yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, semangat, doa maupun bantuan materil yang tak terhingga, sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai dengan tepat waktu.
9. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan do'a dan semangat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pada umumnya bagi kita semua.



Yogyakarta, Juli 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori.....	17
1 Teori Manajemen.....	20
1) Manajemen Pameran.....	21
2) Pemangku Kepentingan atau <i>Stakeholders</i>	25
3) Model Hubungan para <i>Stakeholders</i>	26
4) Pelatihan.....	27
5) <i>Teamwork</i>	29
6) Model.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A Metode Penelitian.....	32
B Lingkup Penelitian.....	32
C Teknik Pengumpulan Data.....	34
D Teknik Validitas Data.....	37
E Teknik Analisis Data.....	37
F Teknik Penyajian Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A Hasil Penelitian.....	40
1 Konsep Pameran Perupa Muda.....	41
a Dasar Terselenggaranya Pameran Perupa Muda.....	42
b Peran <i>Stakeholders</i> Pada Pameran Perupa Muda.....	46
c Metode Pameran Perupa Muda.....	48
2 Model Tata Kelola Pameran Perupa Muda.....	51
a Defenisi Pameran Perupa Muda.....	52
b <i>Stakeholders</i> pada Pameran Perupa Muda.....	54
c Jenis Pameran Perupa Muda.....	55
d Bentuk Pameran Perupa Muda.....	63
e ToR (<i>Trem of Reference</i>) Pameran Perupa Muda.....	64
f Teknik Mendapatkan <i>Teamwork</i> dalam Pengelolaan Pameran Perupa Muda.....	67
g Kriteria Karya oleh Tim Seleksi dalam Pengelolaan Pameran Perupa Muda.....	72
h Tujuan Pameran Perupa Muda.....	74
i Dana Pameran Perupa Muda.....	77
j Kendala yang Dihadapi Para <i>Stakeholders</i>	77
k Model Hubungan Para <i>Stakeholders</i> pada Pameran Perupa Muda...	80
B Analisis.....	93
C Pembahasan.....	99
1 Model Hubungan Para <i>Stakeholders</i> pada Pameran Perupa Muda.....	99
2 Pelatihan Manajemen Pameran pada Pameran Perupa Muda.....	104
3 Hubungan Pertemanan pada Pameran Perupa Muda.....	105
4 Pameran Perupa Muda sebagai Model Tata Kelola Pameran.....	106
BAB V PENUTUP	
A Kesimpulan.....	112
B Implikasi.....	113
C Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Subjek dan Objek Penelitian.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Beberapa Model Hubungan Para <i>Stakeholders</i> (Susanto).....	5
Gambar 2	Beberapa Model Hubungan Para <i>Stakeholders</i> (Alan).....	5
Gambar 3	Model Hubungan Para <i>Stakeholders</i> pada Bentara Budaya Yogyakarta.....	11
Gambar 4	Famplet Pameran Perupa Muda Tahun 2020.....	49
Gambar 5	Model Hubungan Para <i>Stakeholders</i> pada Pameran Perupa Muda.....	94
Gambar 6	Model Hubungan Para <i>Stakeholders</i> pada Pameran Perupa Muda.....	101
Gambar 7	Beberapa Model Hubungan Para <i>Stakeholders</i> (Alan).....	102
Gambar 8	Beberapa Model Hubungan Para <i>Stakeholders</i> (Susanto).....	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	119
Lampiran 2	Lembar Konsultasi.....	120
Lampiran 3	Dokumentasi.....	122
Lampiran 4	Pertanyaan Wawancara.....	124
Lampiran 5	Transkrip dan Catatan Wawancara.....	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Galeri Bale Banjar Sangkring adalah salah satu galeri milik Putu Sutawijaya yang dikelola oleh Manajemen Sangkring (Manajer Sangkring, *staff*, dan Kurator) selama 4 tahun. Galeri Bale Banjar Sangkring berada di Jl, Nitipuran No. 88, RT.01/RW.20, Sanggrahan, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Galeri Bale Banjar Sangkring sebagai galeri seni sejatinya adalah ruang pameran atau untuk menyajikan hasil karya seni yang digunakan sebagai area memajang aktivitas publik yang kadang kala digunakan sebagai keperluan khusus. Galeri Bale Banjar Sangkring dikelola oleh Manajemen Sangkring untuk memperoleh nilai-nilai profit dan non profit. Galeri Bale Banjar Sangkring sebagai ajang memperoleh nilai non profit artinya bertujuan sebagai sarana eksistensi seniman untuk menunjukkan bahwa mereka adalah makhluk berbudaya dan menghormati kesenian sedangkan sebagai ajang untuk memperoleh nilai profit artinya bertujuan untuk menjual karya. Galeri Bale Banjar Sangkring difungsikan sebagai ruang publik yang mempertemukan siapa saja, sebagai ruang dialog penggiat seni, sebagai ruang spirit, lokakarya, pertunjukan seni atau kegiatan seni lainnya. Salah satu pameran pada galeri Bale Banjar Sangkring yang cukup diminati oleh generasi muda di setiap tahunnya yaitu Pameran Perupa Muda.

Pameran Perupa Muda adalah sebuah aksi merencanakan, menata, merancang, mengatur dan merekayasa dengan menyesuaikan berbagai unsur yang ada dalam kegiatan kesenirupa. Pameran Perupa Muda merupakan bagian penting dari industri budaya karena berfungsi strategis yang bertujuan sebagai usaha melakukan percakapan dengan atau antar penonton untuk menentukan nilai-nilai, hingga mengubah hubungan sosial. Pameran Perupa Muda selain sebagai industri budaya, merupakan alat sajian pertanggungjawaban bagi perupa dalam menunjukkan kerja (kreatif) seninya pada khalayak. Bagi non perupa pameran dianggap sebagai cara untuk menggali berbagai kemampuan dan kebutuhan yang ingin disampaikan pada orang lain. Bagi pengelola, pameran dijadikan sebagai ajang memperoleh (profit dan non profit) dan sarana pembuktian atas kepedulian terhadap dunia seni.

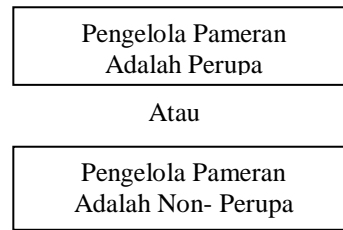
Perupa Muda sebagai sebuah program pameran yang di kelola oleh Manajemen Sangkring dalam pelaksanaannya memanfaatkan seniman sebagai tim seleksi dan perupa yang berusia di bawah 30 tahun sebagai *organizers* atau yang menjalankan fungsi manajemen dan sekaligus sebagai seniman pada pameran. Pada pengelolaan Pameran Perupa Muda para *stakeholders* (Manajemen Sangkring, Seniman dan Perupa) tidak menggunakan konsep murni presentasi karya seni atau konsep presentasi kuratorial. Hal tersebut dapat dikatakan demikian karena pada konsep presentasi karya seni, para *stakeholders* yang terlibat yaitu perupa dan pengelola pameran dimana pada konsep ini para *stakeholders* menjalankan peran masing-masing yaitu sebagai perupa dan sebagai pengelola. Pada konsep presentasi karya

seni, pengelola pameran tidak melibatkan kurator dalam penyelenggaraannya contohnya pameran tunggal. Sedangkan pada konsep presentasi kuratorial, *stakeholders* yang terlibat yaitu perupa, kurator dan pengelola pameran dimana pada konsep presentasi kuratorial para *stakeholders* menjalankan peran masing-masing yaitu sebagai perupa, kurator dan pengelola. Pada konsep presentasi kuratorial, pengelola pameran melibatkan kurator dalam penyelenggaraannya contohnya pameran ARTJOG. Kedua konsep pada pengelolaan pameran tersebut dilakukan oleh *stakeholders* secara profesional sesuai dengan peran atau profesi yang ditekuni, berbeda dengan peran atau profesi yang dilakukan oleh *stakeholders* pada pengelolaan Pameran Perupa Muda. Pada Pameran Perupa Muda para *stakeholders* yaitu Manajemen Sangkring berperan sebagai penasehat dan pembimbing bagi perupa yang menjalankan fungsi manajemen dan sekaligus sebagai seniman pada pameran serta menempatkan seniman yang telah dikenal publik sebagai tim seleksi yang berperan untuk menjalankan sebagian kecil sistem kerja kuratorial yaitu untuk menyeleksi karya peserta pameran.

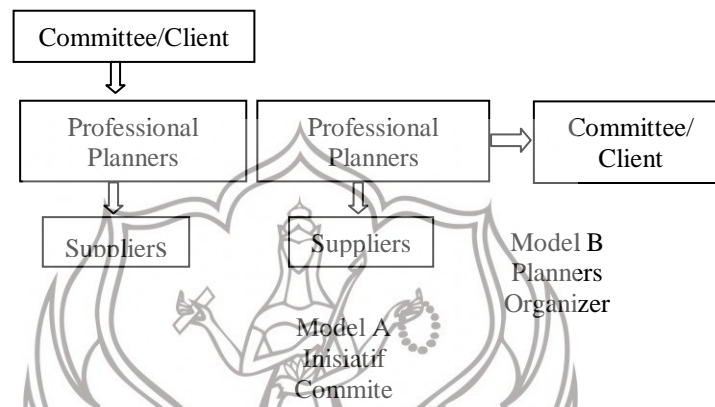
Pada pengelolaan Pameran Perupa Muda yang tidak menggunakan konsep murni presentasi karya seni atau konsep presentasi kuratorial, pada prosesnya bertentangan dengan konsep hubungan para *stakeholders*. Konsep hubungan *stakeholders* adalah hubungan yang saling berkaitan atau mendukung satu sama lain diantara *stakeholders*. Menurut Susanto (2016) dalam pengelolaan pameran pihak yang menjadi penyelenggara pameran (*stakeholders*) adalah perupa dan non perupa artinya dalam sebuah pengelolaan pameran pihak yang terlibat adalah

perupa sebagai pencipta karya seni dan non perupa sebagai Manajemen Seni. Pada konsep tersebut dapat dikatakan bahwa masing-masing *stakeholders* dalam pengelolaan pameran hanya menjalankan satu peran. Sedangkan pada pengelolaan pameran perupa muda, perupa sebagai salah satu *stakeholders* menjalankan peran sebagai *organizer/* yang menjalankan fungsi manajemen dan sekaligus sebagai seniman. Pada konsep Susanto tidak dipermasalahkan jika perupa sebagai *organizers* atau yang menjalankan fungsi manajemen pada sebuah pameran namun dengan tidak menjadi seniman pada waktu yang bersamaan. Sedangkan konsep hubungan *stakeholders* lainnya juga diasampaikan oleh Alan (2017) yang menyatakan bahwa *stakeholders* dalam penyelenggaraan pameran yaitu *planner/organizers* adalah pihak yang melakukan perencanaan dan pengorganisasian *event* contohnya yaitu organisasi atau perusahaan, *client* yaitu orang yang memberi pekerjaan kepada *planner/organizers* contohnya perupa atau non perupa dan *suppliers* orang yang mendukung pelaksanaan *planner/organizers* sesuai dengan keinginan *client* contohnya kurator. Pada konsep tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu anggota *stakeholders* dalam pengelolaan pameran perupa muda memiliki dua peran dan anggota yang lainnya menjalankan peran tidak sesuai dengan profesi yang semestinya.

Dibawah ini adalah gambar model hubungan *stakeholders* dalam pengelolaan pameran yang diasampaikan oleh Susanto (2016) dan Alan (2017).



Gambar 1 Beberapa Model Hubungan *Stakeholders*
(sumber: Susanto, 2016)



Gambar 2 Beberapa Model Hubungan Para *Stakeholders*
(sumber: Alan, 2017)

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada pengelolaan Pameran Perupa Muda yang dilakukan oleh Manajemen Sangkring, Perupa dan Seniman yang tidak menggunakan konsep murni presentasi karya seni atau presentasi konsep kuratorial pada pengelolaan pameran dan bertentangnya peran yang dijalankan oleh perupa sebagai seniman dan sekaligus sebagai *organizer* atau yang menjalankan fungsi manajemen yang seharusnya dilakukan oleh Manajemen Sangkring serta peran seniman yang telah di kenal publik sebagai pencipta karya seni untuk menjalankan sebagian kecil sistem kerja kuratorial yaitu menyeleksi karya. Maka melalui hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian

untuk memahami pengelolaan pameran perupa muda pada Galeri Bale Banjar Sangkring terkait nilai-nilai profit dan non profit pada pameran tersebut.

Untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dalam pengelolaan Pameran Perupa Muda, penulis menggunakan Konsep Model Tata Kelola Pameran. Model Tata Kelola Pameran dalam sebuah manajemen seni penting untuk dipelajari karena mampu mengarahkan pengelola atau pelaksana manajemen secara terstruktur untuk mencapai tujuan karena pengelolaan pameran tidak lepas dari model manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Melalui model tata kelola pameran maka pengelola akan mampu bekerja atau menjalankan perannya dengan baik karena telah memiliki pengetahuan dan informasi terbaru terkait perkembangan ilmu manajemen pada pengelolaan pameran. Tidak hanya itu melalui model tata kelola berarti pengelola pameran secara tidak langsung akan mempelajari perihal teknis dan seluk-beluk atau jenis dan ragam seni rupa dari segala perkembangan yang ada pada medan kajian seni rupa (tumbuhnya komunitas atau kelompok baru perupa, penulis, pencinta seni, ledakan harga lukisan, temuan kreatif perupa, *event-event* khas dan internasional).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka peneliti memberi judul pada penelitian ini yaitu Model Tata Kelola Pameran Perupa Muda Pada Galeri Bale Banjar Sangkring di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terkait pengelolaan Pameran Perupa Muda yang tidak menggunakan konsep murni presentasi karya seni atau presentasi kuratorial dan bertentangnya peran yang dilakukan oleh perupa sebagai *organizers* atau yang menjalankan fungsi manajemen dan sekaligus menjadi seniman pada pameran terhadap hubungan para *stakeholders* dalam pengelolaan pameran maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa pada Pameran Perupa Muda Tidak Menggunakan Konsep Murni Presentasi Karya Seni Atau Presentasi Kuratorial?
2. Bagaimana Model Tata Kelola Pameran Perupa Muda Pada Galeri Bale Banjar Sangkring Di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami Model Tata Kelola Pameran Perupa Muda pada Galeri Bale Banjar Sangkring di Yogyakarta.
2. Memahami Model Hubungan Para *Stakeholders* pada pengelolaan Pameran Perupa Muda di Galeri Bale Banjar Sangkring yang dilakukan oleh Manajemen Sangkring, seniman sebagai tim seleksi dan perupa sebagai pengelola atau *organizers* dan sekaligus sebagai seniman pada pameran.

3. Menganalisis lebih dalam mengenai Bentuk Pameran yang digunakan oleh Manajemen Sangkring dalam pengelolaan Pameran Perupa Muda pada Galeri Bale Banjar Sangkring.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang mendalam sebagai ilmu pengetahuan mengenai Model Tata Kelola Pameran yang dilakukan oleh para *stakeholders* melalui Model Hubungan Para *Stakeholders* dan Bentuk Pameran yang digunakan dalam sebuah pengelolaan pameran pada Galeri Seni.

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang bersifat akademis dan menjadi literasi bagi pelaku seni, generasi muda, maupun masyarakat umum yang ingin mempelajari dan menjadi pengelola pameran, khususnya pada konsep Model Tata Kelola Pameran yang dilakukan oleh para *stakeholders* melalui Model Hubungan Para *Stakeholders* dan Bentuk Pameran yang digunakan dalam sebuah pengelolaan pameran pada Galeri Seni.